

# **ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA SANG ZULFIKAR)**

**Kumala Sari Hafid<sup>\*1</sup>, Ernawati Malik<sup>2</sup>, Husnah Katjina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton,  
Baubau, Indonesia

**e-mail: kumala2919@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian laporan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar serta mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar berdasarkan SAK ETAP. Penelitian dilakukan selama bulan Agustus hingga September 2019. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar telah memuat penilaian dan penyajian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada unsur-unsur laporan keuangan, namun ada beberapa penilaian dan penyajian yang belum sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009 tentang Akuntansi Perkoperasian diantaranya : penyajian akun kas dan bank disajikan secara terpisah pada neraca, Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tidak membuat laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas dan Penyusunan neraca atau laporan posisi keuangan, penghitungan sisa usaha atau laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sudah cukup baik namun masih belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan SAK ETAP Tahun 2009.

**Kata Kunci: Koperasi, Laporan Keuangan, SAK ETAP**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the presentation of Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar's financial report and to find out how the presentation of Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar financial statements based on SAK ETAP. The study was conducted from August to September 2018. The analysis method that is used is descriptive qualitative method. The method that is used for collecting data in this research are field research and library research. The results shows that the presentation of the financial statements of Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar has included assessments and presentations in accordance with Financial Accounting Standards on the elements of financial statements, but there are some assessments and presentations that are not in accordance with the application of Financial Accounting Standards without Public Accountability (SAK ETAP) concerning Cooperative Accounting including: presentation of cash and bank accounts presented separately in the financial report, Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar does not make cash flow statements and statements of changes in equity and Preparation of balance sheets or statements of*

*financial position, calculation of the remaining business or income statements, and notes on financial statements are quite good but still not fully in accordance with the implementation of SAK ETAP 2009.*

**Keywords:** *Cooperative, Financial Statements, SAK ETAP*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam mengelola kegiatan operasional atau mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya, badan usaha perlu sebuah sistem informasi. Sistem tersebut berperan dalam menyediakan laporan-laporan yang dapat dipakai dalam perencanaan, pengevaluasian, penilaian kinerja, serta pertanggungjawaban kepada para *stakeholders*.

Sebagai sebuah sistem informasi, akuntansi memiliki peranan dalam mencapai penyediaan informasi kegiatan operasional atau pertanggungjawaban badan usaha kepada pihak eksternal. Informasi akuntansi yang bersifat netral dan mempunyai objek yang sama dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh berbagai jenis badan usaha. Walaupun karakteristik badan usaha koperasi sedikit berbeda dari badan usaha lainnya, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan bagi pihak berkepentingan.

Pelaporan keuangan koperasi adalah sebuah penyediaan informasi berupa pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan koperasi seperti anggota koperasi atau kreditur. Laporan keuangan koperasi terdiri dari (1) neraca yang berisi informasi tentang sifat dan jumlah aset yang dikelola, kewajiban kepada kreditur, serta kekayaan neto yang dimiliki koperasi; (2) perhitungan hasil usaha memberikan informasi terkait kegiatan operasional dan hasil operasional koperasi pada periode tertentu; (3) laporan arus kas berisi informasi tentang informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode; (4) laporan promosi ekonomi anggota yang berisi informasi tentang seberapa besar manfaat koperasi terhadap anggotanya; dan (5) catatan atas laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait kebijakan akuntansi dan informasi lain yang wajib diungkapkan.

Sebagai media yang berfungsi dalam menyediakan informasi keuangan, laporan keuangan harus berpedoman pada standar tertentu agar laporan tersebut dapat diandalkan dan dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan badan usaha lain. Pentingnya peranan laporan keuangan dalam mengukur keberlangsungan usaha, maka laporan tersebut harus disusun secara cermat, bebas dari bias dapat diinterpretasikan oleh para *stakeholders* dengan persepsi yang sama. Oleh sebab itu,

dibutuhkan sebuah standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan badan usaha.

Di Indonesia terdapat empat pilar standar akuntansi keuangan yang mengatur pelaporan keuangan badan usaha sesuai dengan jenisnya. Keempat pilar tersebut yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum, SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), SAK syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAK yang berlaku untuk diperuntukkan bagi perusahaan atau badan usaha yang memiliki akuntabilitas publik. Penerapan SAK yang berlaku umum bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan koperasi akan sulit digunakan, sebab kemampuan dan pengetahuan akuntansi mereka masih rendah serta jenis usahanya yang masih sederhana.

Untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan badan usaha koperasi dan UMKM, pada tahun 2009 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dikhususkan bagi badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Dengan adanya SAK ETAP, badan usaha koperasi dapat dengan mudah menyusun pelaporan keuangannya, sebab standar ini tidak memiliki ketentuan pelaporan keuangan yang kompleks.

Seiring perkembangan dan kemajuannya, koperasi dituntut untuk mengelola kegiatan operasional secara profesional. Pengelolaan koperasi yang profesional memerlukan sebuah sistem pertanggungjawaban yang baik sehingga dapat diandalkan dalam perencanaan, pengendalian dan pengawasan serta pengambilan keputusan. Salah satu sarana yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan. Untuk itu koperasi perlu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan yang ditetapkan dalam SAK ETAP.

Fenomena tumbuh dan berkembangnya koperasi khususnya di Kota domisili penulis yaitu Kota Baubau membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan koperasi. Salah satu koperasi yang berdiri di Kota Baubau sekaligus menjadi objek penelitian ini adalah koperasi serba usaha sang zulfikar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyajian laporan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar serta untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar berdasarkan SAK ETAP.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Koperasi**

Pengertian koperasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku “Standar Akuntansi Keuangan” (SAK no.27) tahun 2004, Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir

pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Dalam pasal 1 Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang “perkoperasian” ditegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian koperasi terdiri dari unsur-unsur yaitu (a) kumpulan orang-orang; (b) bersifat sukarela; (c) mempunyai tujuan ekonomi bersama; (d) organisasi usaha yang dikendalikan secara demokratis; (e) kontribusi modal yang adil; serta (f) menanggung kerugian dan menerima keuntungan secara adil.

## **2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Dalam SAK ETAP menjelaskan bahwa kriteria entitas yang termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik (IAI, 2009), antara lain:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika:
  - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan publik, manajer investasi, sekuritas, lembaga asuransi, reksa dana, dan kontrak investasi kolektif.
  - b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal.

### **2.3. Ruang Lingkup SAK ETAP**

Menurut Trisnawani (2009) kebijakan akuntansi SAK-ETAP di beberapa aspek lebih ringan daripada PSAK, oleh karena itu terdapat beberapa ketentuan transisi dalam SAK-ETAP yang cukup ketat, yaitu:

1. Pada BAB 29 misalnya disebutkan bahwa pada tahun awal penerapan SAK-ETAP, yakni 1 January 2011 Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK-ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya.
2. Per 1 Januari 2011, perusahaan yang memenuhi definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik harus memilih apakah akan tetap menyusun laporan keuangan menggunakan PSAK atau beralih menggunakan SAK-ETAP.
3. Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Hal ini misalnya ada perusahaan menengah yang memutuskan menggunakan SAK-ETAP pada tahun 2011, namun kemudian mendaftarkan menjadi perusahaan public di tahun berikutnya. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP ini kembali.
4. Entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas, jelas mengandung makna bahwa entitas kecil dan menengah yang dimaksud oleh SAK ETAP adalah entitas kecil menengah *nonlisted* atau entitas yang tidak masuk dalam bursa saham. Artinya ada dua standar akuntansi yang berbeda yang dijadikan acuan dalam penyusunan dan pelaporan keuangan. Ini berarti juga akan ada standar pengukuran dan pengungkapan yang berbeda dari masing-masing standar akuntansi tersebut. Di satu sisi ada SAK ETAP yang khusus ditujukan untuk entitas kecil menengah yang *non-listed*, di sisi lain ada SAK umum, dalam hal ini PSAK yang ditujukan untuk entitas lainnya, termasuk entitas kecil menengah jika entitas tersebut termasuk *listed company*.

#### **2.4. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP**

Menurut Soemarso (2008) entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut Amin (2002) pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

#### **2.5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK ETAP**

Laporan keuangan yang disajikan menurut SAK ETAP terdiri dari 5 (lima), yaitu : neraca atau posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Dalam SAK ETAP laporan posisi keuangan terdiri aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu (IAI, 2009).

2. Perhitungan Hasil Usaha (Laporan Laba Rugi)

Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi. Penyajian akhir dari perhitungan hasil usaha disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU bukan semata-mata mengukur besaran laba tetapi juga menggambarkan manfaat lain bagi anggota.

Namun dalam ketentuan baru SAK ETAP perhitungan hasil usahan berubah menjadi laporan laba rugi. Dalam SAK ETAP (2009) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos yang terdiri dari pendapatan, beban operasional, beban pajak, laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan perubahan ekuitas bertujuan menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan

akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut (IAI, 2009).

4. Laporan Arus Kas

Dalam SAK ETAP, dijelaskan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi tentang perubahan uang tunai dan setara tunai dalam satu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI, 2009).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP tahun 2009, catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar selama tahun 2017 dan tahun 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif yaitu gambaran umum tentang Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar meliputi: sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, dan profil koperasi. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif yaitu laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tahun 2017 dan tahun 2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang dibutuhkan adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tahun 2017 dan tahun 2018. Data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain tentang profil Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar.

Teknik analisis digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Tahapan yang dilakukan dalam analisis deskriptif kualitatif adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*), sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan maupun hasil wawancara maupun observasi;
2. Penyajian data (*data display*), karena data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya verifikasi dan pengambilan tindakan maka penyajian data ini digunakan dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konteks penelitian;
3. Menarik kesimpulan (verifikasi), sebagai proses mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Hasil Penelitian**

Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar sebagai salah satu entitas nirlaba sudah seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian, Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar telah menyusun laporan keuangan sejak pelaporan pertama berdirinya koperasi di tahun 2014. Laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi masih dalam bentuk laporan yang sangat sederhana. Meskipun demikian, peneliti mengapresiasi pengurus Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar yang telah berupaya untuk menyajikan laporan keuangan koperasi yang mereka kelola.

Selama tahun 2018 Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar telah menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada para anggota dan Dewan Pengawas dana dan rapat anggota. Komponen laporan keuangan disajikan belum sesuai dengan SAK ETAP 2009, misalnya penyajian saldo akhir kas, pengakuan piutang,. Beberapa laporan keuangan juga belum disusun oleh Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti telah menelusuri ketidaksesuaian tersebut sekaligus mencoba menyusun laporan keuangan bagi Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) 2009 sebagai berikut:

##### **a. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan**

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar maka peneliti menyajikan neraca atau laporan posisi keuangan

yang disusun berpedoman pada SAK ETAP Tahun 2009 untuk tahun buku 2018 yang pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Neraca Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar**

<b>KOPERASI SERBA USAHA SANG ZULFIKAR</b>					
<b>Neraca Setelah Koreksi</b>					
<b>Per 31 Desember 2018</b>					
<b>(dalam ribuan rupiah)</b>					
<b>ASET</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
Kas dan Bank	20.000	15.250	Hutang Usaha	-	-
Investasi Jangka Pendek	-	-	Hutang Bank	-	-
Piutang Usaha	-	-	Hutang Pajak	-	-
Piutang Pinjaman Anggota	215.250	180.050	Hutang Simpanan Anggota	-	-
Piutang Lain-Lain	10.762,5	9.002,5	Hutang SHU bagian anggota	-	-
Peny.Piutang Tak Tertagih	-	-	Hutang dana-dana SHU	140.250	93.747,5
Persediaan	-	-	Hutang jangka Panjang akan Jatuh Tempo	-	-
Pendapatan Akan Diterima	-	-	Biaya Harus Dibayar	-	-
Jumlah Aset Lancar	246.012,5	189.052,5	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	140.250	93.747,5
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>			<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
Penyertaan pada Koperasi	-	-	Hutang Bank	-	-
Penyertaan pada Non Koperasi	-	-	Hutang Jangka Panjang Lainnya	-	-
Jumlah Investasi Jangka Panjang	-	-	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	-	-
<b>ASET TETAP</b>			<b>EKUITAS</b>		
Tanah/Hak atas Tanah	-	-	Simpanan Wajib	35.400	27.250
Bangunan	-	-	Simpanan Pokok	30.000	32.000
Akumulasi Penyusutan	-	-	Modal Penyertaan	20.000	25.000
Peralatan Kantor	-	-	Partisipasi Anggota	-	-
Akumulasi Penyusutan	-	-	Modal Penyertaan	-	-
Peralatan Usaha	-	-	Cadangan	14.112,5	21.652
Akumulasi Penyusutan	-	-	SHU Belum Dibagi	18.850	10.250
Inventaris	16.350	24.597,5	Jumlah Ekuitas	118.362,5	116.152,5
Akumulasi Penyusutan	(3.750)	(4.750)			
Jumlah Aset Tetap	12.600	19.847,5			
<b>ASET LAIN-LAIN</b>					
Ak.Tetap dalam Konstruksi	-	-			
Beban Ditangguhkan	-	-			
Jumlah Aset Lain-Lain	-	-			
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>258.612,5</u>	<u>208.900</u>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<u>258.612,5</u>	<u>208.900</u>

			<b>DAN EKUITAS</b>		
--	--	--	--------------------	--	--

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tahun 2018

**b. Perhitungan Hasil Usaha atau Laporan Laba Rugi**

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar maka peneliti menyajikan Perhitungan Hasil Usaha atau Laporan Laba Rugi yang disusun berpedoman pada SAK ETAP Tahun 2009 untuk tahun buku 2018. Melalui penyusunan ini diharapkan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar kelak dapat memperoleh pemahaman jelas tentang perhitungan hasil usaha yang sangat penting perannya dalam kelengkapan laporan keuangan koperasi. Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar**

<b>KOPERASI SERBA USAHA SANG ZULFIKAR</b>	
<b>Perhitungan Hasil Usaha</b>	
<b>Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2018</b>	
<b>PARTISIPASI ANGGOTA</b>	
Partisipasi Bruto Anggota	39.611.000
Beban Pokok	-
Partisipasi Neto Anggota	39.611.000
<b>PENDAPATAN NON ANGGOTA</b>	
Penjualan bersih	-
Beban Pokok	-
Laba (Rugi) Kotor dengan Non Anggota	-
Sisa Hasil Usaha Kotor	39.611.000
<b>BEBAN OPERASI</b>	
Beban Usaha	-
Sisa Hasil Usaha Koperasi	39.611.000
Beban Perkoperasian	<u>(38.363.500)</u>
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	1.247.500
Beban Lain-Lain	-
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	1.247.500
Pendapatan dan Beban Lain-Lain	<u>9.002.500</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	10.250.000
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	-
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	10.250.000
Pajak Penghasilan	-
<b>Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak</b>	<b><u>10.250.000</u></b>

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tahun 2018

**c. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tidak menyusun pada Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga koperasi belum secara penuh menerapkan SAK ETAP sebagai panduan dalam menyajikan laporan keuangannya. Suatu laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP harus memiliki pada catatan atas laporan keuangan sedangkan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tidak menyajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangannya. Catatan atas laporan keuangan pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Dalam penyajian neraca Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tidak menyajikan kewajiban pajak sehingga kepatuhan terhadap pajak dipertanyakan.

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar maka peneliti menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun berpedoman pada SAK ETAP Tahun 2009 untuk tahun buku 2018 yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Catatan atas Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar**

<b>KOPERASI SERBA USAHA SANG ZULFIKAR Catatan atas Laporan Keuangan Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2018</b>
<b>A. Kebijakan Akuntansi</b> 1. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan dan beban diakui berdasarkan asas akrual yaitu pengakuan yang dikaitkan dengan pengukuran aset dan kewajiban serta perubahan-perubahan pada saat terjadinya, tidak sekedar pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. 2. Penyajian Laporan Keuangan Laporan Keuangan disusun berdasarkan nilai historis, yaitu berdasarkan peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu. Disajikan dalam mata uang rupiah dengan periode akuntansi sesuai dengan tahun kalender. Neraca disajikan secara komparatif. Perhitungan Hasil Usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan disajikan untuk tahun berjalan 2018. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. 3. Piutang Piutang dilaporkan sebesar nilai nominal. Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tidak menetapkan penyisihan piutang tak tertagih. 4. Pembagian SHU Sisa Hasil Usaha dibagikan pada akhir tahun atau awal tahun berikutnya dengan perincian: a) Cadangan : 40 % b) SHU bagian anggota : 40 %

- c) Dana pengurus : 5 %
- d) Dana karyawan : 5 %
- e) Dana pendidikan : 5 %
- f) Dana pembangunan daerah kerja : 2,5 %
- g) Dana sosial : 2,5 %

#### **B. Penjelasan Unsur-Unsur Neraca**

1. Kas dan bank per 31 Desember 2018 sebesar Rp15.250.000,-.
2. Piutang pinjaman anggota per 31 Desember 2018 sebesar Rp180.050.000,-
3. Piutang lain-lain per 31 Desember 2018 sebesar Rp9.002.500,-
4. Inventaris per 31 Desember 2018 sebesar Rp24.597.500,-
5. Akumulasi penyusutan inventaris per 31 Desember 2018 sebesar Rp3.750.000
6. Hutang dana-dana SHU per 31 Desember 2018 sebesar Rp93.747.500,-
7. Simpanan wajib per 31 Desember 2018 sebesar Rp27.250.000,-
8. Simpanan pokok per 31 Desember 2018 sebesar Rp32.000.000,-
9. Modal sumbangan per 31 Desember 2018 sebesar Rp25.000.000,-
10. Cadangan per 31 Desember 2018 sebesar Rp21.652.000- .
11. SHU belum dibagi per 31 Desember 2018 sebesar Rp10.250.000,-

#### **C. Penjelasan Unsur-Unsur Perhitungan Hasil Usaha**

1. Partisipasi anggotaper 31 Desember 2018 sebesar Rp39.611.000,-
2. Beban perkoperasian per 31 Desember 2018 sebesar Rp38.363.500,-
3. Pendapatan lain-lain (pendapatan bunga) per 31 Desember 2018 sebesar Rp9.002.500,-
4. SHU tahun berjalan setelah pajak per 31 Desember 2018 sebesarRp10.250.000,-

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tahun 2018

## **4.2. Pembahasan**

### **a. Analisis Penyajian Neraca atau Laporan Posisi Keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar**

Neraca Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar disajikan secara komparatif antara tahun buku 2017 dan 2018, disusun dalam bentuk skontro yang mempunyai dua sisi yaitu pada bagian sebelah kiri atau sisi debit menyajikan semua pos asset dan pada bagian sebelah kanan atau sisi kredit menyajikan semua pos kewajiban dan ekuitas. Penyajian secara komparatif dapat memudahkan pengguna laporan untuk melihat perkembangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak La Diani untuk mempertegas maksud dari bentuk penyajian neraca ini. Bapak La Diani menjelaskan bahwa:

*Neraca yang kami susun memang sengaja memisahkan antara asset dan kewajiban serta modal sebab untuk mempermudah kami dalam menganalisis perkembangan dari masing-masing bagian tersebut. Misalnya kami ingin tahu berapa asset Koperasi saat ini, maka kami tidak harus kebingungan memilah mana asset mana utang sebab sudah dibedakan dalam neraca kami. (Senin, 09 September 2019).*

Beberapa hal yang diperoleh peneliti saat menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar bahwa masih terdapat beberapa ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAK ETAP. Hasil yang diperoleh peneliti akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kas di Bank

Kas merupakan aset lancar digunakan dalam membiayai kegiatan umum koperasi. Sedangkan bank merupakan sisa rekening giro yang juga dapat digunakan dalam membiayai kegiatan umum koperasi. Jadi, kas dan bank pada koperasi memiliki fungsi yang sama yaitu dalam membiayai kegiatan umum koperasi dan dapat diambil setiap saat. Di dalam neraca disajikan oleh Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar terdapat pemisahan nilai kas dan kas di Bank. Pada tahun 2017 nilai kas sebesar Rp20.000.000,- dan tahun 2018 sebesar Rp15.250.000,-. Sedangkan untuk nilai kas di Bank adalah Rp0 untuk masing-masing tahun 2017 dan 2018. Meskipun nilai kas di bank adalah Rp0 namun penyajian kas Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar belum sesuai dengan SAK ETAP yang seharusnya tidak memisahkan antara kas dan kas di bank. Keduanya menyatu dalam akun kas dan bank.

2) Piutang

Piutang merupakan hak atau tagihan koperasi kepada anggota maupun non anggota koperasi yang timbul karena transaksi. Didalam neraca yang dilaporkan oleh Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar adanya penyajian nilai akun piutang jasa pada tahun 2017 sebesar Rp215.250.000,- dan tahun 2018 sebesar Rp180.050.000,- serta piutang bunga pada tahun 2017 sebesar Rp10.762.500 dan tahun 2018 sebesar Rp9.002.500.

Hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009 yang mana informasi tentang piutang koperasi ini belum jelas sehingga menyebabkan tidak dapat ditelusuri nilai dari masing-masing piutang yang dapat menimbulkan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Seharusnya penyajian akun piutang koperasi mengikuti rujukan SAK ETAP Tahun 2009 di mana piutang dibagi menjadi empat bagian yaitu piutang usaha, piutang pinjaman anggota, piutang pinjaman non-anggota, dan piutang lain-lain. Informasi yang diperoleh peneliti dari bendahara Koperasi, Ibu Rani, S.Pd Raniyang menjelaskan bahwa :

*“Memang di Koperasi Usaha Sang Zulfikar kami masih menggunakan pencatatan manual untuk penyusunan laporan keuangan. Termasuk item-item di dalamnya juga masih sangat sederhana. Tentang piutang jasa yang dimaksud dalam neraca tersebut adalah sepenuhnya piutang pinjaman anggota, sedangkan piutang bunga dapat diselaraskan dengan piutang lain-lain. (Senin, 9 September 2019 pukul 12.10).*

Dari hasil wawancara tersebut peneliti kemudian menyarankan kepada pengurus Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar agar memperbaiki penamaan klasifikasi akun piutang sesuai dengan SAK ETAP 2009.

#### **b. Analisis Penyajian Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar**

Perhitungan hasil usaha merupakan laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU (Sisa Hasil Usaha) dalam periode tertentu. Unsur yang memengaruhi hasil usaha adalah pendapatan dan beban, sedangkan dalam penyajian SHU pada koperasi terdiri dari partisipasi anggota, pendapatan non-anggota dan beban operasi yang disajikan sesuai SAK ETAP Tahun 2009.

Pada Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar ditemukan ketidaksesuaian dalam pembuatan format laporan keuangan terutama pada penyajian laporan perhitungan hasil usaha. Laporan pertanggungjawaban Serba Usaha Sang Zulfikar dibuat sebagai laporan perhitungan laba rugi, sedangkan yang seharusnya dibuat adalah laporan perhitungan hasil usaha SAK ETAP Tahun 2009 dan dampak dari kesalahan tersebut menyebabkan penyajian akun-akun pada laporan tidak sesuai dengan SAK ETAP yang terdiri dari:

- 1) Partisipasi anggota, merupakan kontribusi anggota kepada koperasi. Unsur partisipasi anggota berasal dari penjualan barang atau jasa kepada anggota koperasi setelah dikurangi beban pokok dan menghasilkan partisipasi neto anggota.
- 2) Pendapatan dari non-anggota, merupakan kontribusi non-anggota kepada koperasi. Unsur pendapatan dari non-anggota berasal dari penjualan barang atau jasa kepada non-anggota koperasi setelah dikurangi harga pokok kemudian ditambahkan atau dikurangi dengan laba atau rugi kotor dengan non-anggota dan menghasilkan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) kotor.
- 3) Beban operasi, merupakan beban atau pengorbanan koperasi dalam memperoleh barang atau jasa dalam menjalankan kegiatan koperasi. Unsur beban operasi berasal dari SHU kotor setelah dikurangi beban usaha, beban perkoperasian, ditambahkan atau dikurangi dengan pendapatan atau beban lain-lain,

ditambahkan atau dikurangi dengan pendapatan atau beban luar biasa, dikurangi pajak penghasilan dan menghasilkan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) setelah pajak.

**c. Analisis Penyajian Laporan Arus Koperasi**

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas koperasi berfungsi untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan koperasi terhadap kas tersebut.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi secara keseluruhan merupakan indikator dalam menentukan seberapa besar koperasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk dapat melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tidak menyusun atau menyajikan laporan arus kas sebagai laporan keuangan dalam laporan pertanggungjawaban, sehingga tidak dapat menentukan dan menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas atau setara kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, melihat kemampuan koperasi dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan pedoman yang tertuang dalam SAK ETAP yang mana setiap koperasi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap, termasuk di dalamnya adalah laporan arus kas.

**d. Analisis Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar**

SAK ETAP tahun 2009 menyebutkan bahwa laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tidak menyusun atau menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai salah satu komponen laporan keuangan dalam laporan pertanggungjawaban, sehingga koperasi tidak dapat memperlihatkan bagaimana posisi modal bersih dari aktivitas koperasi selama tahun 2018 apakah meningkat atau menurun dari tahun 2017. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan pedoman yang

tertuang dalam SAK ETAP yang mana setiap koperasi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap, termasuk di dalamnya adalah laporan perubahan ekuitas.

**e. Analisis Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar**

Catatan atas laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan pos-pos perhitungan hasil usaha. Penyajian catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan ada Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tahun 2018, koperasi ini tidak menyusun atau menyajikan laporan keuangan bentuk catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur atas seluruh komponen laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan pedoman yang telah tertuang dalam SAK ETAP yang mana setiap koperasi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap, termasuk di dalamnya adalah catatan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tahun 2018 ditemukan bahwa koperasi belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP karena belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK. Menurut pengamatan peneliti bahwa penerapan SAK ETAP Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar dikarenakan perusahaan tidak memiliki SDM yang memadai. Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar mengalami dampak yang sama dimana kebutuhan akan sumber daya manusia yang memadai sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar mengangkat atau mempekerjakan staf bagian pelaporan keuangan untuk membantu Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP tahun 2009.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar telah memuat penilaian dan penyajian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada unsur-unsur laporan keuangan, Namun ada beberapa penilaian dan penyajian yang belum sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009 tentang Akuntansi Perkoperasian diantaranya penyajian akun kas dan bank disajikan secara terpisah pada neraca Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar; belum dibuatnya laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas; serta penyusunan neraca atau laporan posisi keuangan, penghitungan sisa usaha atau laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan masih belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan SAK ETAP Tahun 2009.

## **6. SARAN**

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebaiknya Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar melakukan penyusunan dan penyajian laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan agar laporan keuangan koperasi menjadi lengkap dan sesuai dengan pernyataan di dalam Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009. Peneliti juga menyarankan agar Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar mengangkat atau mempekerjakan staf bagian pelaporan keuangan untuk membantu Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP tahun 2009.

## **7. DAFTAR PUSTAKA**

Amin, Widjaja. (2002). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009 .*Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009 .*Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta

Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar 2018

Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Bandung: Citra Umbara.

Soemarso, S.R. (2008). *Koperasi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Trisnawani, Tuti. (2009). *Akuntansi untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta: Salemba Empat.